



Peranan Petani Rumput Laut Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Dasar

Aramudin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

*Koresponden: E-mail: aramudin@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Dinamika dalam keluarga tradisional sering bertumpu pada ayah yang mencari nafkah dan ibu yang mengurus ranah domestik khususnya pendidikan anak. Akan tetapi bagi keluarga menengah ke bawah di Kelurahan Lowu-Lowu ibu mengambil peran ganda untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran petani rumput laut perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dari petani rumput laut perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari 34 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peran petani rumput laut perempuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.

Keyword:

*Petani rumput laut perempuan,
Kualitas Pendidikan,
Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan dan sangat diperlukan bagi semua kalangan atau lapisan sosial. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilakukan melalui suatu kegiatan pembelajaran (Ariyanti, dkk. 2020, hlm. 1). Pendidikan menuntut adanya perhatian, dukungan serta partisipasi dari berbagai pihak atau kalangan masyarakat (Harlen Simanjuntak, dkk. 2021, hlm. 562). Setiap komponen pada proses pendidikan seperti peserta didik, pendidik, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan, lingkungan tempat belajar, serta sarana penunjang lainnya harus terpadu dan terkoordinasi dengan baik.

Terdapat banyak tantangan bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk menyediakan layanan pendidikan yang baik, terutama di daerah perdesaan dan terpencil. Walaupun akses ke pendidikan dasar di Indonesia telah mencapai partisipasi universal, kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri peradaban manusia telah berkembang pesat dari segala sektor kehidupan (Nuriyati dan Chanifudin, 2020, hlm. 369). Pada era ini, mutu dan kualitas pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan level atau standar kemampuan sumberdaya peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu bersaing. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus mencapai taraf yang baik atau tinggi. Kualitas merupakan suatu hal yang penting dalam menunjukkan keunggulan seseorang terutama dalam bidang pendidikan (Fadhli, 2017, hlm. 217). Untuk mencapai mutu dan kualitas pendidikan yang kompeten partisipasi aktif dari semua pihak baik dari lingkungan formal yaitu sekolah maupun lingkungan informal yaitu keluarga dan masyarakat harus ikut serta berpartisipasi agar tercapainya mutu dan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut (Kurniawati, 2022, hlm. 1)

Mutu dan kualitas pendidikan harus ditanamkan dengan baik sejak dalam tingkat jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Memang jika dilihat, banyak anggapan mengenai jenjang tersebut masih dapat dikatakan jenjang yang paling dasar sehingga tidak perlu memiliki standar kualitas yang kompeten. Karena jenjang tersebut tidak akan berpengaruh terhadap dunia pendidikan tinggi atau bahkan dunia luar. Namun hal tersebut merupakan anggapan yang keliru. Mutu dan kualitas pendidikan yang baik dan berkompeten harus ditanamkan, diajarkan, dan direalisasikan sejak dini, yaitu sejak peserta didik berada pada jenjang Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan jenjang awal atau fondasi bagi proses pembelajaran berikutnya. Mutu dan kualitas pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar harus memiliki standar kualitas yang baik dan kompeten. Sehingga peserta didik memiliki bekal yang baik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk memperoleh kualitas yang baik, maka diperlukan dukungan fasilitas yang baik pula (Dyson, dkk. 2021, hlm. 626).

Beberapa kasus dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan Indonesia memiliki sistem pendidikan yang kurang, terutama pendidikan di daerah pinggiran dan/atau pedesaan. Masyarakat di pinggiran yang umumnya berprofesi sebagai petani kurang memperhatikan perihal pendidikan. Hal tersebut terjadi karena adanya biaya lebih yang akan dikeluarkan untuk menghadirkan fasilitas belajar mengajar yang baik, sementara pendapatan para petani tidak mencukupi. Para petani harus menyesuaikannya dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak di pedesaan tidak mendapatkan fasilitas

belajar, baik dari segi perlengkapan alat tulis, buku paket ataupun telepon genggam dan paket data yang digunakan pada proses pembelajaran daring saat ini. Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi belajar antar komponen pendidikan (Anugrahana, 2020, hlm. 284).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang membantu memudahkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Tersedianya fasilitas belajar lengkap dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar (Hartanti, dkk. 2021, hlm. 11). Orang tua berperan penting dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya. Namun penyediaan fasilitas bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang tua, terutama yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Rendahnya tingkat ekonomi keluarga, menjadikan perempuan mengambil peran dalam membantu perekonomian keluarga, terutama untuk memberikan fasilitas pendidikan untuk anak-anaknya.

Perempuan memiliki peran yang penting dalam rumah tangganya seperti, mengurus anak, merawat suami serta mengurus segala keperluan di dalam rumah, sedangkan laki-laki umumnya memusatkan aktifitas di luar rumah. Peran utama perempuan yaitu sebagai seorang istri atau ibu yang harus memberikan perhatian dan tenaganya dalam keluarga, akan tetapi peneliti melihat suatu masalah sebagai data awal bahwa keadaan dan pendapatan suami yang kurang mencukupi sehingga mengharuskan perempuan melakukan peran ganda untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan menjadi petani rumput laut perempuan.

Daerah kepulauan adalah tempat strategis untuk pengembangan budidaya rumput laut (Rimmer, dkk. 202, hlm. 2). Pembudidayaan rumput laut adalah salah satu tumpuan pendapatan bagi masyarakat pesisir pantai (Sunadji, dkk. 202, hlm. 1658). Secara ekonomis usaha pertanian rumput laut, pada awalnya dianggap sangat menguntungkan bagi masyarakat pesisir (Shaleh, 2019, hlm 203). Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan tempat strategis untuk pengembangan budidaya rumput laut. Kelurahan Lowu-Lowu mencakup daerah darat dan laut karena terletak di pesisir pantai dengan luas daratan 459 ha. Secara geografis tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Kelurahan Lowu-Lowu merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam dalam hal perairan. Kelurahan Lowu-lowu merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya banyak melakukan pembudidayaan rumput laut, pekerjaan petani rumput laut dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang saling bekerja sama, laki-laki biasanya bertugas untuk penanaman rumput laut di laut dan perempuan bertugas mengikat rumput laut di darat, tidak hanya itu sebelum mengikat rumput laut perempuan juga membantu mengerjakan tali yang nantinya akan diikatkan kerumput laut dan perempuan juga ikut membantu dalam pengeringan rumput laut. Rumput laut merupakan jenis tumbuhan laut yang mempunyai nilai ekonomis dan banyak dimanfaatkan dalam industri kosmetik, pangan, industri dan lain-lain (Tarno, dkk. 2019, hlm 86).

Laki-laki sebagai suami memiliki tanggung jawab yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun kenyataannya sering kali suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidak mampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu: a) Latar pendidikan yang rendah; b) Tingginya biaya hidup suatu daerah; c) Besarnya tuntutan hidup keluarga; d) Cacat badan atau nasib.

Peran suami yang tidak maksimal membuat istri ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam keterlibatan perempuan yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak, namun perannya sebagai seorang ibu dan istri tidak pernah diabaikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. terdapat beberapa masalah yang akan memberikan dampak yang negatif pada dunia pendidikan jika tidak segera diatasi. Masalah yang diperoleh seperti; 1) sebagian besar peserta didik tidak memiliki buku paket, 2) tidak semua peserta didik memiliki HP untuk bertukar informasi mengenai materi ajar, 3) terkendala dengan kuota HP atau paket data, 4) sebagian peserta didik tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu, 5) kurangnya antusias belajar bagi beberapa peserta didik, 6) kurangnya pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dari petani rumput laut perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya (Adam, 2020, hlm 141). Dalam penelitian ini peran petani rumput laut perempuan tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi juga memaksimalkan fasilitas pendidikan agar anaknya dapat menerima materi pelajaran yang maksimal dan berkualitas.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Dalam hal ini penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan & menyajikan data objektif dan faktual. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani rumput laut di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 34 orang. Sumber data diperoleh dari hasil identifikasi permasalahan melalui pengamatan atau observasi terkait fenomena yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berasal dari hasil pengamatan pribadi, dokumentasi, analisis bahan bacaan/teori-teori serta pendapat pakar. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data serta menyajikan laporan penelitian. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data (data reduction), display data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Lowu-Lowu merupakan satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk mencapai daerah tersebut, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun sejenisnya dan dapat pula ditempuh dengan penyeberangan laut karena wilayah ini terdapat di pesisir pantai.

Berdasarkan komposisi umur penduduk dan jenis kelamin, Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa penduduk usia muda lebih banyak dari pada usia tua, selain itu, data juga menunjukkan bahwa jenis

kelamin laki-laki menunjukkan porsi yang lebih banyak dari perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 20	460	446	906
2	21 – 40	329	263	592
3	41 – 60	171	157	328
4	61 ke atas	95	72	167
	Jumlah	1055	938	1993

Sumber: Data Kantor Kelurahan Lowu-Lowu Tahun 2021

Berdasarkan data Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa umur penduduk dari umur 0 tahun hingga 20 tahun terdapat sebanyak 906 orang, sementara umur 21 tahun hingga 40 tahun terdapat sebanyak 592 orang, umur 41 tahun hingga 60 tahun terdapat sebanyak 328 orang sementara selisihnya yakni umur 61 tahun keatas terdapat sebanyak 167 orang. Selanjutnya untuk melihat komposisi mata pencaharian penduduk yang ada di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2021

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	160	30,13
2	Pegawai	151	29,25
3	Nelayan	120	22,60
4	Lain-lain	39	7,35
	Jumlah	531	100

Sumber: Data Kantor Kelurahan Lowu-Lowu Tahun 2021

Berdasarkan data Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Lowu-Lowu yang paling banyak digeluti adalah Petani yang berjumlah 160 orang atau sekitar 30,13% dibandingkan dengan yang mempunyai pekerjaan lain yakni 151 orang sebagai pegawai negeri atau sekitar 29,25%, yang mempunyai pekerjaan sebagai nelayan yakni sebanyak 120 orang atau sekitar 22,60%, dan pekerjaan lainnya yakni 39 orang atau sekitar 7,35%. Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden, diketahui bahwa umur petani rumput laut perempuan di Kelurahan Lowu-Lowu berada pada rentan dari 25 tahun sampai dengan 52 tahun. Untuk mempermudah kita menyimak mengenai umur responden petani rumput laut di Kelurahan Lowu-Lowu, maka dapat dibuat pengelompokan umur yakni pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Responden Petani Rumput Laut Perempuan Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 31	16	47,06
2	32 – 38	12	35,30
3	39 – 45	5	14,70
4	46 – 52	1	2,94

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden yang berumur 25 tahun sampai dengan 31 tahun dengan jumlah responden 16 orang atau sekitar 47,06%. Kemudian menyusul responden yang berumur 32 tahun sampai dengan 38 tahun dengan jumlah responden 12 orang atau sekitar 35,30%. Responden yang berumur 39 tahun sampai dengan 45 tahun dengan jumlah responden 5 orang atau sekitar 14,70%. Pada rentang usia 46 tahun sampai dengan 52 tahun dengan jumlah responden 1 orang atau sekitar 2,94%.

Dari data responden tersebut, maka dapat dikatakan bahwa umumnya petani rumput laut perempuan di Kelurahan Lowu-Lowu berada pada kisaran usia antara 25 tahun sampai dengan 31 tahun atau sekitar 47,06% dari jumlah responden.

Setelah mendeskripsikan tingkat umur petani rumput laut perempuan, maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait dengan pendapatan responden sebelum dan setelah menjadi petani rumput laut perempuan. Pendapatan petani rumput laut perempuan akan dibandingkan dengan total pendapatan keluarga dalam jangka waktu sebulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Pendapatan Dari Usaha Tani Rumput Laut Terhadap

No	Responden	Pendapatan Tani Rumput Laut (Rp) /Bulan	Total Pendapatan Keluarga	Persentase Pendapatan Usaha Rumput Laut (%)
1	R1	2.676.944	4.126.944	184,62
2	R2	2.583.333	4.137.333	166,24
3	R3	2.403.611	4.153.611	137,35
4	R4	2.332.500	3.332.500	233,25
5	R5	2.181.889	3.381.889	181,82
6	R6	2.092.083	3.954.083	112,36
7	R7	2.089.583	3.789.583	122,92
8	R8	1.918.383	3.818.383	100,97
9	R9	1.826.528	3.546.528	106,19
10	R10	1.809.072	3.509.072	106,42
11	R11	1.783.472	2.833.472	169,85
12	R12	1.719.583	3.219.583	114,64
13	R13	1.671.750	3.511.750	90,86
14	R14	1.650.139	3.150.139	110,01
15	R15	1.645.833	3.245.833	102,86
16	R16	1.635.833	2.685.833	155,79
17	R17	1.498.889	3.448.889	76,87
18	R18	1.452.528	2.952.528	96,84
19	R19	1.451.528	2.951.528	96,77
20	R20	1.391.528	2.591.528	115,96
21	R21	1.386.972	2.686.972	106,69
22	R22	1.378.917	2.878.917	91,93
23	R23	1.263.125	2.763.125	84,21
24	R24	1.230.000	3.155.000	63,90
25	R25	1.181.139	2.873.139	69,81
26	R26	1.105.347	2.105.347	110,53
27	R27	1.056.042	2.056.042	105,60
28	R28	1.021.806	2.381.806	75,13
29	R29	1.016.875	2.836.875	55,87
30	R30	971.514	2.950.514	49,09
31	R31	967.222	2,361,222	69,38
32	R32	718.750	1,868,750	62,50
33	R33	714.167	2,114,167	51,01
34	R34	666.556	1,766,556	60,60
Jumlah		52.493.442,00	103.139.442,00	3.638,83
Rata-Rata		1.543.924,77	3.033.513,00	107,02

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti, memperlihatkan besarnya peningkatan pendapatan keluarga dari hasil peranan ibu rumah tangga bersama suami dalam bertani rumput laut terhadap total pendapatan keluarga secara keseluruhan dengan rata-rata 107,02%/bulan dari keseluruhan penghasilan keluarga ibu rumah tangga petani rumput laut selaku responden.

Dari data yang ada pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari peranan seorang ibu rumah tangga bersama dengan suami dan anaknya dalam membantu pendapatan keluarga petani rumput laut di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara sangatlah bervariasi, dari pendapatan terendah dari para responden yakni Rp 666.556/bulan hingga pendapatan tertinggi yakni sebesar Rp 2.676.944/bulan, dari pendapatan yang bervariasi ini menyebabkan perbedaan tingkat ekonomi keluarga yang bervariasi pula pada masing-masing responden, sehingga dari kondisi ekonomi yang bersifat homogen ini lambat laun nampak bersifat heterogen. Adanya kesadaran terkait potensi laut di sekitar pesisir menjadi hal yang sangat penting bagi kemajuan kehidupan masyarakat pesisir, nelayan, dan pembudidaya di masa yang akan datang (Cristianawati, 2017; Ibad, 2017).

Mengenai pendidikan yang pernah diikuti oleh petani rumput laut perempuan di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea seperti yang terlihat pada Tabel 5 berikut yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	8,82
2	Tamat SMP	11	32,36
3	Tamat SMA	18	52,94
4	Tamat S1	2	5,88
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berkisar SD hingga S1. Selanjutnya dari data pada Tabel 5 diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan tamat SMA, yakni terdapat 18 orang atau sekitar 52,94%. Disusul pendidikan yang tamat SMP yakni terdapat 11 responden atau sekitar 32,36%. Sementara responden yang tamat SD hanya 3 responden atau sekitar 8,82%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang tamat S1 yakni sebanyak 2 (dua) orang atau sekitar 5,88%.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena melalui proses inilah manusia mengetahui segala sesuatu yang dapat berguna bagi kehidupannya. Petani dapat mengetahui segala situasi dan kondisi serta kemungkinan untuk memperbaiki kehidupannya dalam mendukung kegiatan produksi yang lebih baik dan menguntungkan melalui proses pendidikan, karena pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap dan kesediaan mental seseorang termasuk petani rumput laut perempuan. Oleh sebab itu, petani rumput laut perempuan sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pendidikan anak petani rumput laut perempuan pada jenjang Sekolah Dasar disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Data Kelompok Kelas Anak Petani Rumput Laut Perempuan Pada Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2021

No.	Kelompok Kelas Di Sekolah Dasar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kelas I	4	11,8 %
2	Kelas II	5	14,7 %
3	Kelas III	7	20,6 %
4	Kelas IV	7	20,6 %
5	Kelas V	9	26,5 %
6	Kelas VI	2	5,8 %
Jumlah		34	100 %

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa anak petani rumput laut perempuan yang bersekolah pada kelas I Sekolah Dasar sebanyak 4 orang atau 11,8%, yang bersekolah pada kelas II Sekolah Dasar sebanyak 5 orang atau 14,7%, yang bersekolah pada kelas III Sekolah Dasar sebanyak 7 orang atau 20,6%, yang bersekolah pada kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 7 orang atau 20,6%, yang bersekolah pada kelas V Sekolah Dasar sebanyak 9 orang atau 26,5%, yang bersekolah pada kelas VI Sekolah Dasar sebanyak 2 orang atau sebanyak 5,8%.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa umumnya anak petani rumput laut perempuan di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada kelas 5 Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 9 orang atau sebanyak 26,5%.

Keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari dukungan orang tua. Salah satu faktor yang memberikan andil penting dalam pendidikan anak adalah adanya dukungan finansial (keuangan), karena pendidikan memerlukan biaya-biaya seperti iuran sekolah, biaya membeli seragam sekolah, buku pelajaran, alat tulis, fasilitas pendukung pendidikan lainnya dan bahkan uang jajan sekolah. Untuk itu, peningkatan ekonomi keluarga akan memberikan dukungan terhadap kemampuan finansial keluarga yang pada akhirnya akan memungkinkan keluarga dalam memenuhi kebutuhan khususnya terkait dengan fasilitas pendidikan anak.

Keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam bertani rumput laut di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau berkontribusi secara langsung terhadap ekonomi keluarga yang juga berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak khususnya di Sekolah Dasar pada skala kecil.

Kondisi pendidikan anak sekolah sebelum petani perempuan terlibat dalam aktivitas bertani rumput laut terjadi dengan mengandalkan kemampuan ayah yang bekerja sebagai petani tradisional, pegawai, nelayan, perantauan, ojek dll. Kondisi ekonomi yang terbatas menjadikan anak-anak bersekolah dengan kondisi seadanya. Keterbatasan yang dialami oleh keluarga berdampak pada beberapa aspek pendidikan anak diantaranya: 1) sebagian besar peserta didik tidak memiliki buku paket, 2) tidak semua peserta didik memiliki HP untuk bertukar informasi mengenai materi ajar, 3) terkendala dengan kuota HP atau paket data, 4)

sebagian peserta didik tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu, 5) kurangnya antusias belajar bagi beberapa peserta didik, 6) kurangnya pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik.

Namun kemudian, dengan adanya keterlibatan perempuan khususnya pada ibu-ibu rumah tangga dalam bertani menyebabkan perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Kebutuhan pendidikan yang sebelumnya tidak dimiliki menjadi terpenuhi. Penghasilan petani rumput laut perempuan bahkan bisa setara atau lebih besar dari penghasilan suami. Dengan demikian, adanya penghasilan tambahan menyebabkan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi khususnya untuk pendidikan anak di Sekolah Dasar.

Beberapa kebutuhan pendidikan anak di Sekolah Dasar yang terpenuhi dengan adanya penghasilan tambahan keluarga dari petani rumput laut perempuan adalah terpenuhinya bahan ajar, adanya HP dan pemenuhan kuota yang mengharuskan peserta didik untuk belajar daring. Terpenuhinya kebutuhan dasar dalam pendidikan khususnya di Sekolah Dasar menjadikan anak semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak-anak petani rumput laut secara langsung berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan anak. Anak tidak lagi mengalami kekurangan bahan belajar yang berarti. Sehingga orang tua dapat fokus pada pendampingan dan pemberian motivasi agar anak-anak tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran daring walau masih sering mengalami kendala-kendala teknis lainnya seperti jaringan. Namun demikian, dengan keterlibatan petani rumput laut perempuan dalam membantu perekonomian keluarga berkontribusi secara langsung dan tidak langsung dalam peningkatan mutu pendidikan anak khususnya di Sekolah Dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yakni; 1) Perempuan memilih pekerjaan petani rumput laut karena latar pendidikan yang rendah dan besarnya tuntutan ekonomi keluarga; 2) Petani rumput laut perempuan mengatur waktunya dengan dua cara, yaitu: Menjadi ibu rumah tangga dan menjadi petani rumput laut untuk mendukung kualitas pendidikan anaknya di Sekolah Dasar; 3) Petani rumput laut perempuan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anaknya terutama di Sekolah Dasar dalam aspek membiayai fasilitas pendidikan anak; 4) Dampak positif peran ganda perempuan petani rumput laut terhadap keluarganya yaitu bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga yang dibuktikan dengan rata-rata peranan petani rumput laut perempuan dari 34 responden terhadap total pendapatan keluarga.

5. REFERENSI

- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3).
- Mita Nur Hartanti, Rapani, Nelly Astuti, dan Muncarno. (2021). Hubungan Pendampingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Metodik Didaktik*. 17(1).
- Nur Alam Saleh. (2019). Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Perairan: Prospektif Budi Daya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissapu). *Pangadereng*. 5(1).

- Ben Dyson, Donal Howley, Yanhua Shen, dan Seunghyun Baek. (2021). Educators' Experiences of Establishing Social and Emotional Learning Pedagogies in an Elementary School With At-Risk Students. *International Electronic Journal of Elementary Education*. 13(5).
- Adiyana Adam. (2020). Fungsi Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 14(1)
- Cristianawati. (2017). Tradisi masyarakat nelayan Rawa Pening Kelurahan Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sabda*, 12(2).
- Ibad, S. (2017). Kearifan lokal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan (Studi Kabupaten Situbondo). *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 8(1).
- Tuti Nuriyati dan Chanifudin. (2020). *Pendidik Millenial Di Era Globalisasi*. Asatira. 1(3).
- M.H. Ariyanti, Jenny I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 8(3).
- Muhammad Fadhli. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Sunadji, Felix Rebhung, Franchy C. Liufeto. (2021). *The contribution of seaweed farmer's wife to household income at Kupang Regency, Indonesia*. AACL Bioflux. 14(3).
- Michael A. Rimmer, dkk. (2021). *Seaweed Aquaculture in Indonesia Contributes to Social and Economic Aspects of Livelihoods and Community Wellbeing*. Sustainability, 13, 10946.
- Harlen Simanjuntak. (2021). Strategies for Improving the Quality of Learning in Grade 5 of Primary School (Case Studies in 3 Primary Schools in the City of Medan). *International Journal of Research and Review* 8(1)
- Fitria Nur Aulia Kurniawati. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal* 13(1).
- Tarno, dkk. (2019). Penyuluhan Budidaya Rumput Laut Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lealea Kota Baubau. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaria*. 1(5).